

## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### 6.1. Pembahasan Analisis Korelasi Konkordansi Kendall's W

Dari hasil perhitungan mean rank ditemukan adanya dua nilai yang sama (12,16). Sehingga didapatkan dua ranking yang sama pula. Variabel tersebut yaitu : manager proyek yang berkualitas dan menciptakan peluang pekerjaan, menempati urutan ranking ke-2 dari hasil sintesis data.

Ranking yang sama dari variabel tersebut memungkinkan untuk dapat langsung menghitung W dari data tanpa penyesuaian lebih lanjut karena angka-angka yang sama tidak banyak.

#### Signifikansi koefisien konkordansi W

$$\begin{aligned} \text{Koefisien konkordansi } W &= \frac{\text{Chi - Square}}{N * D.F} \\ &= \frac{45,129}{35(20-1)} = 0,068 \end{aligned}$$

(Nilai Chi-Square = 45,129 didapat dari test statistik pada lampiran)

Maka selanjutnya pengujian signifikansi dengan distribusi  $X^2$  dipergunakan rumus :

$$X^2 = [N(n-1)W]$$

$$X^2 = [35(20-1)0,068] = 45,22$$

Adapun distribusi  $X^2$  dengan derajat kebebasan (df) = (n-1) = (20-1) = 19 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% yang didapat dari tabel Chi-Square bernilai = 30,144 (pada lampiran). Dengan demikian didapatkan keputusan berdasarkan perbandingan dari statistik hitung yang bernilai ( 45,22 > 30,144) dari statistik tabel yaitu terdapat signifikansi dari asosiasi para responden pada taraf (5 %). Sistem koordinasi yang diujikan kepada responden sebagai hasil dari hipotesis yang diperoleh, dapat dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan materi dan variabel yang ada, yaitu; konsep organisasi, sistem kerja dan sistem komunikasi. Ketiga kelompok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 6.1.1. Konsep Organisasi

Konsep organisasi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek konstruksi. Di mana manusia sebagai penjelmaan yang akan melaksanakan dari tujuan organisasi, mempunyai banyak tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan yang besar, seringkali seseorang memerlukan orang lain untuk diajak bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Dalam kerjasama tersebut, kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, mengikuti suatu pola kerja tertentu seperti adanya jalur-jalur wewenang,

perintah, tanggung jawab secara vertikal maupun horisontal dalam hierarki jabatan-jabatan yang muncul. Untuk mencapai tujuan tersebut, sebagai tempat atau wadah kerjasama dengan pola tertentu, disebut sebagai organisasi.

Organisasi sebagai suatu wadah untuk melakukan kerjasama mempunyai salah satu keuntungan yaitu semua pihak yang terlibat paham akan bidang tugas organisasi dan tingginya adaptasi organisasi pada kondisi yang ada. Organisasi dalam hal ini adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui wewenang, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Oleh karena itu pengorganisasian pada proyek konstruksi adalah merupakan hal yang mutlak untuk dibuat karena dapat mempengaruhi proses dan jalannya suatu program kerja serta berpengaruh pada waktu pelaksanaan proyek konstruksi.

#### **6.1.2. Sistem Kerja**

Hubungan dan koordinasi yang baik dalam suatu proyek konstruksi merupakan pendekatan hubungan manusia (*human relation behavioral approach*) yang sangat berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek konstruksi. Kondisi efisiensi kerja yang rendah merupakan petunjuk adanya hubungan yang buruk antara orang yang terkait seperti atasan dengan bawahan atau antar perencana dengan pemilik dan sebagainya. Sebagai atasan atau pemilik proyek, harus mengetahui faktor-faktor sosial dan faktor-faktor lain yang dapat memotivasi bawahan agar ia dapat membina hubungan yang lebih baik, seperti menciptakan peluang-peluang pekerjaan atau memberikan perangsang finansial (bonus).

Demikian halnya dengan sistem koordinasi kontrak, di mana dokumen kontrak sebagai dokumen yang legal dan menguraikan tugas dan tanggung jawab pihak-pihak yang terkait, harus menjelaskan secara rinci bangunan yang dibutuhkan oleh pemilik proyek, sehingga dalam melaksanakan proyek dapat terjalin sistem koordinasi yang baik.

Sistem kerja sebagai kunci utama dalam sistem koordinasi yang memuaskan, akan memberikan keuntungan yang lebih besar, karena sistem tersebut setidaknya mempersatukan tiga kelompok yang terdiri dari perencana, pengawas, dan kontraktor. Hubungan tersebut akan terlihat dalam suatu tata hubungan yang tidak saling bertentangan, tetapi justru memberikan keuntungan bagi semua pihak. Sistem kerja disini lebih diidentikkan kemampuan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia dengan konsep adanya koordinasi atau kerjasama yang baik yang diciptakan oleh manager dalam proyek konstruksi. Hal ini merupakan konsep sistem perpaduan manajemen dan budaya. Di samping itu pula, dengan sistem kerja yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pengendalian waktu pelaksanaan proyek konstruksi.

### 6.1.3. Sistem Komunikasi

Suksesnya pelaksanaan proyek tidak mungkin terjadi bila proyek tidak memiliki sistem komunikasi yang baik. Sistem komunikasi yang baik merupakan sarana bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek untuk saling bertukar informasi. Di samping beberapa jalur komunikasi dalam proses manajemen proyek, juga terdapat banyak sekali informasi yang harus dikomunikasikan seperti

kebijaksanaan (*policies*), rangkaian kegiatan (*work activities*), jadual (*schedules*), laporan (*report*) dan lain-lain.

Banyak sekali terjadi bahwa komunikasi dalam manajemen proyek berguna untuk menyelesaikan konflik antar semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Ini berarti semua pihak yang terlibat pada proyek konstruksi harus memaksimalkan kemampuan berkomunikasi seperti menyusun rangkaian kegiatan program, membuat laporan, menetapkan kebijaksanaan, menyelesaikan perbedaan-perbedaan dan lain-lain. Di samping itu pula, semua pihak yang terlibat dalam manajemen proyek harus mempunyai kemampuan yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi seperti menulis, berbicara, presentasi visual dan mendengarkan.

Demikian halnya dengan perselisihan atau kebijaksanaan yang salah akan memberikan dampak pada pertengkaran yang berlarut-larut serta mempengaruhi kinerja dalam proyek konstruksi. Dengan kondisi seperti itu, tentu sangat berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek konstruksi.

